

**PENGGUNAAN TEKNOLOGI OLEH GURU DALAM
PROSES BELAJAR MENGAJAR SELAMA
PANDEMI DI SMP MIZAN DEPOK**



Disusun Oleh :

Jayanti Apri Emarawati, SH, MM

**FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS PERSADA INDONESIA Y.A.I**

2020

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul	i
Daftar Isi	ii
Kata Pengantar	iv
Halaman Pengesahan	v
Abstrak	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan dan Manfaat	3
 BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Online Learning	5
B. Manfaat Online Learning	6
C. Peran Teknologi Dalam Dunia Pendidikan	6
D. Peran Guru Dalam Dunia Pendidikan	9
E. Telekonferensi Untuk Pembelajaran	11
F. Whatsapp Group	12
G. Google Classroom	12

BAB III.	METODELOGI PENELITIAN	14
	A. Jenis Penelitian	14
	B. Teknik Pengumpulan Data	15
	C. Metode Wawancara	15
BAB IV.	ANALISA DAN PEMBAHASAN	16
BAB V.	KESIMPULAN DAN SARAN	20
Daftar Pustaka	
Lampiran	
	A. Kuesioner	
	B. Permohonan Ijin Penelitian	
	C. Surat Tugas Penelitian	
	D. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
	E. Tanda Terima Perpustakaan	

KATA PENGANTAR

Puji syukur Peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan berkah dan karunia NYA sehingga Peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan Judul : “ Penggunaan Teknologi Oleh Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Selama Pandemi di SMP Mizan Depok”.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan ilmu yang Peneliti miliki. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadikan motivasi bagi para dosen untuk lebih banyak melakukan penelitian sebagai tugas pokok Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam meningkatkan kualitas di bidang penelitian dan juga dapat digunakan untuk pengisian Beban Pengisian Dosen (BKD) serta dapat menjadikan bahan pengajuan jenjang kepangkatan akademik.

Dengan penelitian ini, Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang. Peneliti berharap semoga penelitian ini dapat berguna bagi pembaca pada umumnya

Jakarta, 18 Februari 2021

Peneliti



Jayanti Apri Emarawati, SH., MM.

HALAMAN PENGESAHAN

1. **Judul Penelitian:** **PENGUNAAN TEKNOLOGI OLEH GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR SELAMA PANDEMI DI SMP MIZAN DEPOK**
2. **Peneliti Pengusul**
 - a. **Nama Lengkap** : Jayanti Apri Emarawati, SH, MM
 - b. **Jenis Kelamin** : Perempuan
 - c. **NIDN** : 0414046904
 - d. **No Sertifikat** : 11103102005905
 - e. **Fakultas/Ilmiah Base** : Teknik / Teknik Informatika S-1
 - f. **Pusat Penelitian** : Universitas Persada Indonesia YAI
 - g. **Alamat Penelitian** : SMP Mizan, Depok
 - h. **Alamat Rumah** : Prima Harapan Regency I.6 No. 21, Harapan Baru, Bekasi Utara, Bekasi Kota
 - i. **HP/Telp** : 081315666142 /
3. **Jangka Waktu Penelitian** : 4 bulan (11 November 2020 – 18 Februari 2021)
4. **Jumlah Pembiayaan** : Rp. 2,000,000

Jakarta, 18 Februari 2021

Peneliti

Menyetujui
Fakultas Teknik
Universitas Persada Indonesia YAI
Dekan



Dr. Ir. Fitri Suryani, MT

Jayanti Apri Emarawati, SH, MM

Mengetahui
Pusat Penelitian dan Pengabdian
Kepala Unit LPPM Fakultas Teknik

Nurina, ST, MM
NID :08.008/0331127804

ABSTRAK

Dalam kondisi pandemic saat ini, pembelajaran masih dilakukan secara daring (online), kondisi ini tentu saja menjadi tantangan tersendiri bagi para guru. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat bagaimana penggunaan teknologi oleh guru dalam rangka proses belajar mengajar dalam kondisi Pandemi. Dari hasil penelitian terlihat bahwa Sebagian besar guru SMP Mizan masih perlu mendapatkan pelatihan dalam menggunakan teknologi pada proses belajar mengajar, rata-rata guru mampu menggunakan zoom, google meet, google drive untuk proses belajar mengajar, namun saat ini mereka masih kesulitan untuk mengembangkan bahan ajar yang menarik dan interaktif. Kesulitan ini disebabkan oleh berbagai factor diantaranya kurangnya pelatihan yang diberikan terkait dengan penggunaan teknologi selama proses belajar mengajar dan kurangnya dukungan fasilitas peralatan. Sehingga diperlukan dukungan peralatan yang memadai dan pelatihan-pelatihan intensif agar guru-guru dapat terus mengembangkan kualitas pembelajaran online mereka

Kata kunci : Daring, Teknologi, Proses belajar mengajar

ABSTRACT

In the current pandemic condition, learning is still done online, this condition is certainly a challenge for teachers. This research was conducted with the aim to see how the use of technology by teachers in the framework of the teaching and learning process in pandemic conditions. From the results of the study, it appears that most of Mizan junior high school teachers still need to get training in using technology in the teaching and learning process, the average teacher is able to use zoom, google meet, google drive for the teaching and learning process, but nowadays they still have difficulty to develop interesting and interactive teaching materials. This difficulty is explained by various factors including the lack of training provided related to the use of technology during the teaching and learning process and the lack of equipment facilities support. Therefore, adequate equipment support and intensive training are needed so that teachers can continue to develop the quality of their online learning

Keywords : Online, Technology, Teaching and learning process

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi covid-19 menjadi kendala bagi semua kalangan di dunia dan ini juga merupakan krisis kesehatan bagi manusia. Dalam dunia pendidikan, pandemi covid 19 juga memberikan dampak yang luar biasa. Banyak sekolah di dunia ditutup untuk menghentikan penyebaran covid-19, berdasarkan laporan oleh ABC news pada tanggal 7 maret 2020, puluhan negara menutup sekolah demi mencegah penyebaran virus. Setidaknya 290,5 juta peserta didik di seluruh dunia menjadi terganggu aktivitas belajarnya karena sekolah ditutup. Indonesia yang menjadi negara kedua tertinggi penyebaran covid 19 dengan lonjakan di atas 1000. Indonesia menduduki posisi 31 dari 40 negara dengan jumlah kasus terbanyak di dunia. (tribunnews,14-15 juni 2020). Berdasarkan data tersebut, hal ini menunjukkan bahwa Indonesia dalam keadaan kritis kesehatan sehingga perlu adanya solusi yang tepat untuk menghentikan penyebaran covid-19 sehingga kegiatan dapat berjalan dengan normal kembali terutama bagi dunia pendidikan.

Guru saat ini dituntut harus bisa melakukan proses pembelajaran dengan efektif secara online di rumah saja. Guru dituntut untuk mampu melakukan pengajaran dengan daring, kemampuan guru dalam teknologi informasi sangat dibutuhkan. Guru dituntut untuk merombak kembali rencana pembelajaran dengan metode daring, metode pembelajaran juga harus efektif sehingga proses pengajaran berjalan efektif dan ilmu dapat tersampaikan. Teknologi merupakan suatu kebutuhan menuju “*innovative school*” karena dengan penggunaan teknologi diharapkan adanya peningkatan mutu belajar/mengajar, peningkatan produktifitas/ efisiensi dan akses, peningkatan sikap belajar yang positif, pengembangan profesional/staf, dan adanya peningkatan profil/pengenalan. Kelima hal tersebut merupakan kebutuhan yang menjadi dasar perlunya penerapan teknologi di sekolah. Dengan demikian diharapkan sekolah mengalami perubahan-perubahan yang sesuai dengan tuntutan global tetapi tetap searah dengan visi dan misinya yang dikorelasikan dengan kebutuhan sekolah dan daerah. (Abd. Hayyi, 2011)

Untuk menyesuaikan diri dengan era globalisasi yang ditandai perkembangan di bidang teknologi tersebut, guru hendaklah mendukung pendidikan yang berbasis teknologi untuk memperluas kekuatan pendidikan dan mengembangkan potensi guru, siswa dan sekolah.

Dalam mewujudkan hal tersebut guru dituntut untuk memberikan respon yang kuat atas teknologi ini. Karena secara tidak langsung profesi guru abad 21 guru telah memfokuskan dalam bidang yang luas. **Bidang Pertama**, pendidik melibatkan pembelajaran menggunakan teknologi (*learning to use technology*). Pendidik diberikan berbagai kursus untuk berbagai kemahiran tentang bagaimana menggunakan teknologi dalam berbagai peringkat dari aspek pengurusan hal pribadi sehingga ke aspek profesional. **Bidang Kedua**, memfokuskan pada penggunaan teknologi dalam proses pengajaran dan pembelajaran (*using to learn*). Bagaimana pendidik menggunakan teknologi secara efektif untuk memantapkan pengetahuan dan kemahiran atas suatu mata pelajaran. (Deni Koswara Halimah, 2008). Sedangkan *bidang ketiga*, pendidik dituntut untuk memiliki perangkat/alat berteknologi baik untuk mendukung kegiatan proses belajar mengajar. Pendidik seharusnya memiliki perangkat yang berkualitas seperti Acer Chromebook 14 yang dirancang khusus untuk mendukung bidang pendidikan generasi milenial, dengan teknologi *cloud* guru akan dapat menyebar materi ke murid dengan mudah dan semakin menunjang kegiatan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien di sekolah.

Teknologi kaitannya dengan proses belajar mengajar adalah sebagai media yang efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar. Sebagai media pembelajaran, teknologi khususnya TIK dikaitkan dengan berbagai kegiatan yang digunakan untuk mengakses, mengumpulkan, memanipulasi, dan mempersembahkan atau berkomunikasi mengenai informasi. Teknologi yang dimaksudkan termasuk peralatan (seperti komputer, laptop, dan piranti lain), aplikasi *software* dan rangkaian (sebagai contoh internet, wifi, infrastruktur jaringan setempat (*local networking infrastructure* dan *teleconverence*). Penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran ini jelas akan membuat proses belajar mengajar menjadi efektif dan efisien karena dapat mempermudah seorang guru dalam mendapatkan atau menyampaikan informasi (pesan atau isi, materi) pelajaran, dapat membantu peningkatan pemahaman siswa, penyajian data/informasi lebih menarik atau terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan mendapatkan informasi. Jadi dalam hal ini dapat dikatakan bahwa teknologi sebagai media adalah berperan penting sebagai alat bantu yang efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar.

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Hal ini berarti bahwa pencapaian pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional. Seperti pada masa kini dengan memanfaatkan teknologi khususnya laptop dan internet sangat

membantu dalam kegiatan proses belajar mengajar. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan salah satunya adalah memanfaatkan teknologi dalam proses belajar mengajar yang berorientasi pada *interest* peserta didik dan memfasilitasi kebutuhan akan pengembangan kognitif, efektif dan psikomotornya. Teknologi merupakan suatu system yang dapat memfasilitasi pendidik dan peserta didik belajar lebih luas, lebih banyak dan juga bervariasi. Melalui fasilitas yang disediakan oleh system tersebut, siswa dapat belajar mandiri, kapan dan dimana saja tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Bahan yang dapat mereka pelajari juga lebih bervariasi, tidak hanya dalam bentuk sajian kata, tetapi dapat lebih kaya dengan variasi teks, visual, audio, film dan animasi.

Namun demikian pada kenyataannya penggunaan media teknologi dalam proses belajar mengajar masih mengalami berbagai kendala di lapangan, sehingga dalam penelitian ini penulis memutuskan untuk meneliti **PENGUNAAN TEKNOLOGI OLEH GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR SELAMA PANDEMI DI SMP MIZAN DEPOK**

B. Batasan Masalah

Permasalahan yang banyak di lapangan, dan adanya keterbatasan waktu, dana, serta biaya maka masalah yang akan diteliti dibatasi yaitu: **PENGUNAAN TEKNOLOGI OLEH GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR SELAMA PANDEMI DI SMP MIZAN DEPOK.**

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan adalah **Bagaimana Penggunaan Teknologi Oleh Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Selama Pandemi di SMP Mizan Depok ?**

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui **Bagaimana Penggunaan Teknologi Oleh Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Selama Pandemi Di Smp Mizan Depok**

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi guru penelitian ini sebagai bahan informasi dalam mengajar yang nantinya dapat dijadikan acuan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.
- b. Bagi penulis penelitian ini sebagai salah satu upaya untuk memperdalam serta menerapkan ilmu yang telah diperoleh dari penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Online Learning

Setelah pandemi, belajar online lebih familiar dengan kata online learning yaitu proses belajar mengajar yang dilakukan tanpa tatap muka akan tetapi dilakukan dengan online dari rumah masing- masing. Aplikasi yang digunakan beragam, mulai dari email, word document, whatsapp, google classrom, facebook, zoom meeting cloud dan bahkan untuk menghindari gemar copy paste banyak guru yang sengaja menyuruh anak anak belajar secara lkrive melalui rekaman video, Video call, atau menulis tangan dan mengirim gambarnya kepada guru/ dosen yang bersangkutan. Ryana Cepi menyatakan bahwa proses belajar online pertama kali dikenal karena pengaruh dari pembelajaran berbasis elektronik (e-learning) yang dicetus oleh Universitas Illinois melalui pembelajaran berbasis komputer. Dengan menggunakan pembelajaran online learning, siswa mampu belajar lebih luas, lebih banyak dan lebih bervariasi. Melalui pembelajaran online siswa dapat menikmati fasilitas yang disediakan di aplikasi tersebut. Siswa dapat belajar dimanapun dan kapanpun waktu yang ditentukan. Materi- materi pembelajaran online sekarang ini tidak hanya materi berbentuk verbal melainkan bisa bervariasi seperti visual, audio dan gerak. Hasil penelitian Irawan (2015) menjelaskan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses belajar mengajar haruslah dilakukan dengan baik dan terarah agar mampu memberikan kualitas pembelajaran yang baik. Sehingga perlu adanya peningkatan bersama dalam metode pembelajaran, komunikasi dan interaksi antara siswa dan guru yang memudahkan aktifitas berbagi (sharing) sumber pembelajaran dan aktifitas diskusi tanpa terhalang oleh waktu dan ruang. Semakin hari semakin siswa merasa tidak asing lagi menggunakan teknologi dalam meningkatkan pengetahuan melalui aplikasi proses pembelajaran. Pada hakikatnya proses pembelajaran online adalah sangat berbeda dengan proses pembelajaran secara konvensional. Pembelajaran online ini lebih membutuhkan ketelitian dan kejelian dari mahasiswa maupun dosen dalam menggunakan dan mengelola informasi dan aplikasi yang telah digunakan. Micheal (2013: 27) mengatakan bahwa pembelajaran online adalah proses pembelajaran yang menggunakan sistem komputer sehingga mampu mendukung suatu proses pembelajaran. Sedangkan menurut Chandrawati (2010) beliau mengatakan belajar online adalah suatu proses pembelajaran jarak jauh dengan cara menggabungkan prinsip- prinsip didalam suatu pembelajaran dengan teknologi. Online learning ini memiliki

ciri atau karakteristik tertentu, menurut Nurslam (2008: 135) bahwasanya karakteristik daripada belajar online sebagai berikut (a) bersifat self learning materials, pemamfaatan suatu jadwal pembelajaran yang bisa dilihat secara online kapanpun melalui situs atau web, (c) menggunakan jasa teknologi elektronik, dan (d) komputer network.

B. Manfaat Online Learning

Bagi pengguna aplikasi pembelajaran online learning akan dengan sendirinya merasakan mamfaat belajar online. praktis adalah point utama dari mamfaat belajar online. Dikatakan praktis karena seseorang bisa belajar dimanapun, kapanpun tanpa harus menggunakan buku atau menempuh perjalanan jauh. Tanpa capek dan menghemat waktu. Praktis disebut karena cukup menggunakan telepon genggam yang berisikan paket internet dan kualitas andreoid maka pembelajaran secara online akan mudah dilaksanakan. Belajar online juga mempunyai peranan dalam memajukan dunia pendidikan di Indonesia saat ini. Ketika dahulu sebelum ada pandemi ini terjadi, mungkin hanya sebgelintir peserta didik atau guru yang mampu menggunakan aplikasi belajar online. Kebalikannya sekarang belajar online adalah sebuah keharusan yang setiap individu wajib mampu menggunakannya. Hikmah dari belajar online yang lain adalah bisa diikuti oleh peserta dari dalam negeri maupun luar negeri. Sebelumnya belajar dengan guru/ dosen dari luar negeri butuh dana yang sangat banyak, menggunakan pesawat atau waktu yang lumayan banyak, sebaliknya sekarang ini peserta didik bisa mengikuti seminar atau belajar online dengan tentor atau guru dari luar negeri hanya bermodalkan kuota internet, telepon genggam dan sinyal yang cukup. Materi yang diperoleh dari internet juga mudah sekali disimpan dimemori telepon atau komputer dan dengan mudah bisa dibuka dilain waktu. Seperti yang terlampir di suneducation.com ada delapan macam mamfaat belajar online terutama dimasa sekarang ini yaitu (a) praktis dan fleksibel (b) pendekatan yang sesuai (c) pengalaman belajar yang menyenangkan (d) lebih personal (e) hemat waktu dan biaya (f) mudah didokumentasikan (g) ramah lingkungan (h) alternatif selama social distancing. Mamfaat- mamfaat dari belajar online diatas sangat benar dirasakan saat masa pandemi ini. Belajar online menjadi satu cara alternatif belajar yang paling efektif dilakukan oleh semua pelajar dan guru dimanapun berada. Semua kembali kepada individu masing- masing dalam menyikapi mamfaat dan kendala belajar online itu sendiri.

C. Peran Teknologi Dalam Dunia Pendidikan

Tidak dapat dipungkiri bahwa segala urusan di zaman sekarang selalu melibatkan teknologi. Hal ini terjadi tentu saja akibat dari pesatnya kemajuan teknologi. Dari anak-anak hingga orang tua, seorang ahli atau seorang awam sekalipun, teknologi telah menjadi bagian hidup masyarakat masa kini.

Tidak melulu dalam bidang-bidang besar, teknologi pun telah berpengaruh pada kelangsungan pendidikan. Dalam prakteknya, teknologi jelas memiliki peran tersendiri yang membuat proses belajar mengajar menjadi lebih mudah.

Itu karena adanya tuntutan global terus mendesak dunia pendidikan untuk menyesuaikan perkembangan terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan. Sehingga dalam beberapa tahun, budaya proses belajar mengajar pun mulai berganti.

Proses pembelajaran tak melulu harus bertatap muka seperti sekolah konvensional dan dapat dilakukan dengan modus belajar jarak jauh. Sekolah dapat memanfaatkan berbagai macam media komunikasi, baik berbasis suara maupun berbasis video. Tentu dengan memanfaatkan internet sebagai penghubung, sehingga guru sebagai tetap dapat memberikan materi pembelajaran terhadap siswanya.

Perkembangan teknologi diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Terutama dalam menyesuaikan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang khususnya digunakan dalam proses metode pengajaran.

Menurut Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo dalam bukunya yang berjudul Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran disebutkan bahwa kecenderungan pendidikan di Indonesia pada masa mendatang adalah sebagai berikut:

1. Teknologi membuat pendidikan berkembang terbuka dengan modus belajar jarak jauh yang kemudian untuk menyelenggarakan pendidikan terbuka jarak jauh tersebut tentu perlu dimasukkan strategi
2. *Sharing Resource* bersama antar setiap lembaga pendidikan dalam sebuah jaringan perpustakaan dan instrument pendidikan lainnya seperti guru dan laboratorium dapat berubah fungsi menjadi informasi daripada sekedar terpaku dalam rak
3. Penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan secara interaktif seperti adanya CD-ROM multimedia dalam pendidikan secara bertahapnya dapat menggantikan televisi dan radio. Adanya perkembangan teknologi dan informasi dalam dunia

Pendidikan saat ini, maka sudah dimungkinkan untuk diadakan belajar jarak jauh dengan menggunakan media

Perkembangan teknologi seperti hal yang sudah dipaparkan diatas tentu menjadi tuntutan bagi kita semua khususnya para pendidik. Dimana dunia pendidikan memerlukan inovasi dan kreativitas dalam proses pembelajarannya karena banyak orang yang mengusulkan dalam dunia pendidikan, khususnya metode pembelajaran.

Akan tetapi, sedikit orang yang bicara mengenai solusi dari pemecahan masalah tentang metode proses belajar mengajar yang sesuai dengan tuntutan global sejak abad ke 21 saat ini. Tidak hanya untuk guru saja, bidang teknologi pastinya berperan juga untuk peserta didik seperti, sebagai media pembelajaran secara *online*.

Teknologi sebagai media belajar *online* dengan cangkupan luas sebagai pengganti buku. Kemudian dapat digunakan ketika belajar kelompok, dimana teknologi yang dilengkapi aplikasi *chatting* yang membuat siswa dapat dengan mudah melakukan diskus tanpa harus bertemu langsung.

Teknologi juga memudahkan siswa memahami metode pembelajaran, yaitu sebagai media untuk mendapatkan atau menerima informasi dari gurunya atau ketua kelas mengenai pekerjaan rumah (PR) atau pengumuman lainnya.

Selain itu, teknologi mempunyai peran memudahkan dan meringkas pembelajaran. Karena materi yang tertera pada mesin dapat menunjukkan apa yang sedang dicari. Sekaligus memudahkannya menemukan jawaban dan pemecahan masalah dalam waktu singkat.

Selama masa pembelajaran jarak jauh, tugas bisa saja hadir setiap harinya. Situasi rumah yang kadang tidak kondusif untuk belajar dan tidak adanya pengajar yang hadir secara langsung berpotensi membuat siswa kerap bosan dan menolak untuk belajar.

Perlu kita ketahui bahwa tidak sedikit guru yang mendapatkan keluhan dari orangtua terkait kondisi anaknya yang enggan atau malas untuk belajar, sehingga tugas-tugas yang harusnya dikerjakan bisa menumpuk setiap harinya.

Luqman sebagai seorang pakar Pendidikan berpendapat bahwa "*pembelajaran terbaik adalah pembelajaran yang dilakukan dengan tatap muka secara langsung dengan guru dan teman-teman. Proses ini memiliki nilai tambah pada siswa seperti proses pendewasaan*

sosial, budaya, etika, dan moral. Nilai-nilai ini hanya didapatkan dengan interaksi sosial di suatu area pendidikan”.

Akan tetapi di sisi lain Luqman tak menampik adanya hal positif dari kegiatan belajar dari rumah. Peran orang tua sebagai madrasah untuk anaknya kembali dirasakan. Orang tua dan anak memiliki waktu berkualitas untuk saling membimbing dan memerikan wawasan satu sama lain.

D. Peran Guru Dalam Dunia Pendidikan

Dalam UU No. 14 Tahun 2005 dijelaskan bahwa peran guru adalah *“pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar, dan menengah”.*

Pendidik yang dikatakan professional pastilah mempunyai kompetensi, baik itu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi professional.

Di era revolusi industry 4.0 saat ini, kompetensi pedagogik yang dimiliki guru memegang peran yang vital dalam Pendidikan. Peran guru dalam proses belajar mengajar seharusnya tidak bisa tergantikan oleh mesin atau teknologi saat ini.

Guru pada masa kini perlu mendefinisikan ulang perannya sebagai pendidik antara lain dengan menjadi motivator dan katalisator pengetahuan.

Guru harus memberikan motivasi, dan mengeluarkan potensi terbaik peserta didik, dan ini tidak bisa dilakukan oleh mesin apapun. Masa Pandemi saat ini teknologi sangat berperan dalam proses pembelajaran tak terkecuali Pendidikan tingkat dasar.

Apakah peran guru ditingkat sekolah dasar tergantikan oleh teknologi saat ini?

Untuk bisa menjawab hal tersebut kita tidak bisa melihat dari satu sisi saja tetapi kita juga harus memperhatikan sisi lainnya. Peran guru sebagai pentransfer ilmu tentunya tidak tergantikan.

Karena posisi teknologi disini adalah sebagai media, dan pembelajaran secara daring adalah metode pembelajarannya.

Siswa tentunya tetap mendapatkan materi, ilmu pengetahuan lainnya lewat guru melalui media teknologi yang ada. Ketika ada hal yang membuat siswa kurang mengerti, mereka dapat menanyakan kepada guru melalui aplikasi *chat*, tentunya dengan bantuan orangtua. Hal tersebut membuktikan bahwa peran guru sebagai pentransfer ilmu tidak dapat tergantikan. Sisi lain peran guru sebagai pengajar mungkin saja dapat tergantikan. Dengan adanya beberapa aplikasi belajar online, contoh sebut saja *Ruang Guru* dan lain sebagainya.

Dalam keadaan seperti ini bisa dikatakan juga peran guru tergantikan jika guru sebagai pengajar tidak melakukan tugasnya sebagaimana mestinya. Tidak bisa dipungkiri bahwa tidak sedikit guru yang hanya sebatas memberikan tugas saja kepada siswanya, tanpa memberikan materi pembelajaran apapun.

Akan tetapi dalam hal ini ada manfaatnya baik bagi guru maupun siswa, guru seharusnya bisa lebih inovatif dan kreatif dalam mengatur pembelajaran. Siswa juga seharusnya bisa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, belajar secara mandiri, dan disini guru berperan sebagai kolaborator, pengarah, agar siswa belajar mandiri namun tetap pada jalur yang tepat. Selain itu, peran guru sebagai seorang pendidik tentu tidak akan pernah bisa tergantikan. Karena bagaimanapun seorang siswa tentu membutuhkan seorang *role model*, seorang contoh, seorang panutan, posisi inilah yang tidak dapat digantikan oleh apapun.

Menurut beberapa penelitian proses pembelajaran secara *daring* ini hanya mentransfer sebagian kecil dari bagian pendidikan yaitu aspek kognitif saja.

Sedangkan aspek-aspek lain tidak bisa tersalurkan, seperti aspek afektif, psikomotorik. Serta nilai-nilai kemanusiaan seperti akhlakul karimah, proses pendewasaan sosial, budaya, etika, dan moral. Semua itu hanya bisa didapatkan dengan interaksi sosial (proses belajar mengajar) dilingkungan sekolah. Guru merupakan suri tauladan yang baik bagi setiap siswa dan siswinya.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan secara langsung maupun daring tidak bisa menggantikan peran seorang guru. Hanya saja tingkat keefektifannya sangat jauh berbeda, dan sudah seharusnya ini menjadi bahan evaluasi bagi kita semua apakah pembelajaran secara daring lebih baik dari pada pembelajaran dengan tatap muka langsung atau sebaliknya.

Esensinya guru itu mengajarkan kepada siswanya ilmu pengetahuan dan mendidik dengan mentransfer nilai-nilai dan norma. Pada transfer nilai dan norma tersebut dengan model pembelajaran daring sekarang cenderung berkurang bahkan tidak ada.

Oleh karena itu, dalam segi kognitif, teknologi memang bisa membantu atau memudahkan para siswa dalam belajar. Namun, pada segi afektif dan psikomotor teknologi tidak bisa menggantikan sosok seorang guru. Karena guru bukan hanya sebatas mentransfer ilmu tetapi sebagai figur untuk menyampaikan akhlak, sosok untuk digugu dan ditiru.

E. Telekonferensi untuk Pembelajaran

Telekonferensi mengacu pada "komunikasi elektronik interaktif di antara orang-orang yang terletak di dua atau lebih tempat yang berbeda. Ada empat jenis teleconferencing berdasarkan sifat dan tingkat interaktivitas dan kecanggihan teknologi: 1) audioconference; 2) konferensi audio-grafis, 3) videoconference; dan 4) konferensi berbasis Web.

Audioconference melibatkan pertukaran pesan suara secara langsung (real-time) melalui jaringan telepon. Ketika teks dengan bandwidth rendah dan gambar diam seperti grafik, diagram atau gambar juga dapat dipertukarkan bersama dengan pesan suara, maka jenis konferensi ini disebut audiografi. Visual yang tidak bergerak ditambahkan menggunakan keyboard komputer atau dengan menggambar / menulis pada tablet grafis atau papan tulis. Videoconferencing memungkinkan pertukaran tidak hanya suara dan grafik tetapi juga memindahkan gambar. Teknologi video conference tidak menggunakan saluran telepon tetapi baik sambungan satelit atau jaringan televisi (siaran / kabel). Konferensi berbasis web, seperti namanya, melibatkan transmisi teks, dan grafik, audio dan visual media melalui Internet; itu membutuhkan penggunaan komputer dengan browser dan komunikasi dapat sinkron dan asinkron.

Telekonferensi digunakan baik dalam konteks pembelajaran formal maupun non-formal untuk memfasilitasi diskusi pembelajar-pembelajar dan pembelajar-pembelajar, serta untuk mengakses para ahli dan narasumber lain dari jarak jauh. Dalam pembelajaran terbuka dan jarak jauh, teleconferencing adalah alat yang berguna untuk menyediakan instruksi langsung dan dukungan pelajar, meminimalkan isolasi pelajar. Sebagai contoh, jaringan telekonferensi audiografi antara Tianjin Medical University di Cina dan empat kota kecil Tianjin diadopsi pada tahun 1999 sebagai bagian dari kolaborasi multi-tahun antara Universitas Kedokteran Tianjin dan Universitas Ottawa School of Nursing yang didanai oleh Canadian International Development Agency. Jaringan telekonferensi audio-grafis bertujuan untuk memberikan pendidikan berkelanjutan dan peningkatan akademik untuk perawat di bagian kota Tianjin di mana akses ke pendidikan keperawatan telah sangat terbatas. Institusi pendidikan tinggi lainnya menggunakan telekonferensi dalam program pembelajaran online mereka termasuk Universitas Terbuka Inggris, Unitar (Universiti Tun

Abdul Ruzak) di Malaysia, Universitas Terbuka Hong Kong, dan Universitas Terbuka Nasional Indira Gandhi.

F. WhatsApp Group

Aplikasi WhatsApp merupakan salah satu media komunikasi yang dalam penggunaannya harus melalui install terlebih dahulu pada smartphone, berfungsi sebagai alat komunikasi berupa chat dengan mengirimkan pesan baik itu pesan teks, gambar, video, maupun telpon. Penggunaan WhatsApp membutuhkan paket data dalam kartu telpon pemilik smartphone (Suryadi dkk, 2018:5). Menurut Hartanto (2010:100) penjelasan tentang WhatsApp yang ditulis dalam penelitian yang dilakukan oleh Suryadi dkk dengan judul Penggunaan Sosial Media WhatsApp dan Pengaruhnya terhadap Disiplin Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMK Analisis Kimia YKPI Bogor) bahwa WhatsApp merupakan sebuah aplikasi mengirim pesan untuk pengguna smartphone yang memiliki basic mirip dengan Black Berry Messenger.

Menurut Wildan dan Prarasto (2019:54) aplikasi WhatsApp mempunyai fitur yang dapat menyimpan dokumen baik dalam bentuk microsoft word, pdf, excel, ataupun powerpoint. Pada kegiatan berbagi dokumen menggunakan WhatsApp akan lebih mudah dengan format tersebut. Aplikasi WhatsApp bisa digunakan untuk meneruskan pesan sehingga memudahkan siswa jika ingin berbagi pesan dengan siswa yang lainnya. Misalnya ada siswa yang catatan materi di sekolah kurang lengkap lalu meminta bantuan kepada teman yang lain yang memiliki catatan materi lebih lengkap maka ia bisa membagikannya dengan fitur forward. Fitur ini bertujuan agar memudahkan siswa untuk mengirim maupun melanjutkan ke teman yang lain tanpa harus membuka file manager di smartphone/gawai.

G. Google Classroom

Teknologi Google Classroom merupakan sarana yang digunakan untuk mempermudah dan memperlancar pada kegiatan komunikasi jarak jauh antara guru dan siswa, terutama pada kelas pengelolaan konten digital (Swita, 2019:231). Google Classroom dapat digunakan pada beberapa perangkat seperti smartphone dan laptop yang disampungkan dengan koneksi internet.

Terdapat aplikasi lain yang juga bisa digunakan dalam mengerjakan tugas seperti Ruang Kerja, Duolingo, dan TED. Penggunaan perangkat pencarian ini bertujuan untuk mempermudah jalannya pembelajaran maupun pengiriman tugas. Aplikasi Google Classroom merupakan teknologi komunikasi yang biasa digunakan pada proses

pembelajaran. Teknologi ini memiliki kemampuan dalam penggunaannya dengan metode pembelajaran secara elearning atau online. Semua siswa yang menerapkan pembelajaran ini memperoleh kesempatan sama, sebagai sarana belajar bersama dan menerima serta membaca materi yang tertera di dalam Google Classroom, kemudian mengirimkan tugas dari jarak jauh sehingga dapat menampilkan penilaian tugas tersebut secara keterbukaan. Menurut Swita (2019:230) juga menambahkan bahwa Google Classroom dianggap memiliki pengaruh yang baik karena dapat dijadikan pilihan baru dalam mengembangkan keilmuan. Pengguna Google Classroom bisa memaksimalkan perangkat internet dan fasilitasnya untuk memilih sumber mana yang bisa digunakan melalui bantuan dari berbagai sumber yang informasi tanpa batas. Menerapkan teknologi ini dapat memberi dorongan untuk menguasai supaya pembelajaran berlangsung dengan baik.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang disusun oleh penulis ialah deskriptif, dalam pelaksanaannya menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskripsi merupakan suatu penelitian paling dasar, yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena yang terjadi, baik fenomena yang bersifat alami maupun fenomena buatan manusia. Penelitian deskriptif yakni sebuah tindakan yang mempelajari mengenai bentuk, aktivitas, karakter, hubungan, perubahan, perbedaan, dan kesamaan dengan suatu fenomena lainnya. Hasil yang diperoleh dari tindakan penelitian ini dapat menemukan temuan yang penting sebagai contoh sebuah temuan mengenai sistem tata surya, tanaman yang tumbuh, kehidupan seseorang terhadap lingkungannya, dan sebagainya.

Penelitian ini dilakukan guna menampung data informasi mengenai suatu dorongan atau desakan yang harus diselesaikan, mengenai kebutuhan yang ingin dipenuhi, dan kesulitan yang dilalui. Informasi yang ketiga adalah bagaimana cara untuk mencapai tempat tujuan, bagaimana cara menggapainya, serta informasi yang terkumpul didapatkan melalui pengalaman dari seseorang lainnya yang menjalani desakan yang sama. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti merupakan sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan datanya dilakukan secara gabungan (triangulasi), lalu analisis datanya bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menguraikan suatu fenomena tertentu dan menceritakan sebuah peristiwa baik itu dari individu maupun kelompok. Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh informasi yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna yang dimaksud adalah data yang sebenarnya, merupakan data yang sudah pasti yang menjadi suatu nilai di balik data yang terlihat. Maka dari itu penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, akan tetapi lebih fokus pada maknanya. Generalisasi dalam penelitian kualitatif disebut dengan transferability.

Berdasarkan penjabaran dari data kualitatif, tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti antara lain:

1. Memperoleh penjelasan mengenai cara seseorang menjelaskan suatu hal yang dilakukan tentang aktivitas, rancangan, dan sebagainya.
2. Menguraikan suatu situasi yang terdiri dari suatu peristiwa untuk menjelaskan tindakan tertentu yang tidak dapat dipisahkan dari keadaan lingkungan yang tersedia.
3. Mendeskripsikan dan menjelaskan proses berlangsungnya suatu tindakan itu dapat terjadi dan cara tindakan tersebut dilakukan.
4. Menjelaskan argumen atau pendapat mengenai tindakan yang telah dilakukan.

B. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu faktor tercapainya keberhasilan suatu penelitian terletak pada pemilihan metode atau pendekatan penelitian, serta informasi yang telah dikumpulkan peneliti sebagai penentu hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan macam-macam teknik pengumpulan data, antara lain: 1. Metode Observasi Observasi merupakan suatu kegiatan merekam atau mencatat sebuah peristiwa menggunakan instrumen bertujuan untuk keperluan ilmiah maupun tujuan yang lain. Peneliti menggunakan segenap kemampuan yang dimiliki untuk memperoleh data informasi. Data informasi bisa didapatkan melalui interaksi langsung. Observasi dilakukan untuk mengetahui tentang pembelajaran online dan strategi pembelajaran sebagai data awal, observasi dilakukan secara daring melalui percakapan WhatsApp.

C. Metode Wawancara

Wawancara adalah kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh suatu data dari narasumber yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan tersebut berupa dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber atau responden secara langsung dan berusaha mencari data informasi. Wawancara terbagi menjadi dua macam, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Definisi wawancara terstruktur merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum wawancara, peneliti akan mempersiapkan kisi-kisi pertanyaan tertulis yang akan diajukan kepada narasumber guna memperoleh data informasi dalam penelitian yang dilakukan. Sedangkan definisi wawancara tidak terstruktur merupakan suatu kegiatan wawancara yang dilaksanakan tidak direncanakan terlebih dahulu, topik pembicaraan yang dipilih penulis bersifat bebas tidak terikat, dapat terjadi di mana saja dan waktu yang tidak ditentukan pula, serta pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan terucap dengan tanpa disengaja atau spontan (Syamsudin, 2014: 404).

BAB IV

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMP Mizan Depok diketahui terdapat 15 guru yang saat ini melakukan sistem belajar mengajar online.

NO	PERNYATAAN	STS	TS	CS	S	SS
1	Saya memahami dan bisa menggunakan dengan baik media teknologi seperti ZOOM dalam proses belajar mengajar saat pandemic Covid 19	0	0	7	5	3
2	Saya menggunakan media lain selain zoom untuk memberikan materi selama proses belajar mengajar saat pandemi Covid 19 ini	7	5	3	0	0
3	Saya menguasai penggunaan media google drive dalam proses belajar mengajar	0	0	7	7	1
4	Menurut saya penggunaan media berbasis teknologi sangat membantu proses belajar mengajar	0	0	7	7	1
5	Dalam membuat materi belajar mengajar saya menggunakan bantuan microsoft office	0	0	0	14	1
6	Dalam membuat materi belajar mengajar saya menggunakan bantuan kamera untuk membuat vidio pembelajaran	0	0	10	5	0
7	Saya merasa mudah menyesuaikan diri dalam menggunakan berbagai media berbasis teknologi dalam proses belajar mengajar (zoom/ google meet/ google classroom)	2	2	8	3	0
8	saya dapat dengan mudah belajar mengenai penggunaan teknologi-teknologi pembuatan bahan ajar agar lebih menarik bagi siswa	2	2	8	3	0
9	Selain menggunakan buku ajar yang sudah ada saya juga mengembangkan bahan ajar menggunakan vidio agar lebih menarik	2	2	8	3	0
10	Saya memiliki bahan ajar berbasis vidio untuk setiap pertemuan mata pelajaran yang saya ampu	2	2	8	3	0

11	Bagi saya penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar saat ini memudahkan	2	2	8	3	0
12	Bagi saya penggunaan media teknologi dalam proses belajar mengajar membuat siswa menjadi lebih tertarik dengan pelajaran yang saya berikan	2	2	8	3	0
13	Saya mampu dengan mudah beradaptasi dengan penggunaan teknologi komunikasi untuk proses belajar mengajar	2	2	8	3	0
14	Proses belajar mengajar saat ini dengan menggunakan media teknologi (zoom, wa, google meet) menjadi lebih menyenangkan	2	2	8	3	0
15	Saya masih memerlukan bantuan untuk mampu menguasai penggunaan teknologi dalam membuat bahan ajar	0	0	0	0	15

Hasil Wawancara ke Guru “Persiapan saya untuk melakukan pembelajaran daring sebagai dampak dari covid-19 kurang maksimal. Karena saya harus kembali membongkar RPP yang sudah saya buat sebelumnya untuk menjadi rencana pembelajaran daring” (Responden Guru). “Dampaknya sangat besar bagi kami (guru) kami dituntut untuk mampu melakukan pembelajaran secara daring, padahal beberapa diantara kami asing dengan teknologi informasi sehingga proses pembelajaran kurang maksimal” ”Dampak positifnya, dengan pandemi covid-19 ini, kami guru harus lebih kreatif. Sehingga ada motivasi kami untuk lebih kreatif dalam melakukan pembelajaran”. (Responden Guru).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan baik melalui kuisioner dan hasil wawancara terlihat bahwa Sebagian besar guru setuju bahwa penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar di era pandemic memang memberikan kemudahan, namun demikian guru mengalami kesulitan khususnya dalam mengembangkan bahan ajar berbasis video dan bagaimana menampilkan materi yang menarik dan tidak membosankan bagi siswa

Disamping itu guru -guru juga merasa masih membutuhkan banyak pelatihan terutama untuk membuat bahan ajar interaktif menggunakan video agar siswa dapat memahami lebih baik apa yang diajarkan. Selain itu terkait dengan penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar guru – guru juga merasa sedikit terhambat khususnya atas fasilitas yang mereka miliki baik berupa laptop yang support, jaringan internet yang memadai, serta peralatan penunjang lain

seperti kamera untuk mengambil video dan perangkat lain yang mampu menunjang pembuatan bahan ajar yang interaktif dan menarik.

Dampak yang menonjol bagi guru yaitu tidak semua guru mahir dalam menggunakan teknologi terutama di lingkungan pedesaan. Guru harus mampu melaksanakan pembelajaran dengan metode daring, kompetensi guru dalam penggunaan teknologi sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan hasil terhadap peserta didik. Oleh karena itu guru perlu untuk mengikuti pelatihan sebelumnya sehingga guru memiliki persiapan dalam melakukan pembelajaran daring. Dampak lain bagi guru yaitu sebelumnya guru melakukan pembelajaran dengan langsung berinteraksi dengan peserta didik sehingga terbiasa dengan situasi tersebut, kemudian dihadapkan dengan situasi pembelajaran di rumah membuat guru merasa jenuh. Yang biasanya guru bertemu dan bersosialisasi dengan guru lainnya, sekarang guru harus mengajar di rumah. Hal ini membuat guru bosan dan membuat guru akan asing dengan dunia luar jika terlalu lama mengajar di dalam rumah. Maka dari itu, pihak sekolah harus memperhatikan hal tersebut, sekolah dapat memberikan motivasi kepada guru.

Kuota internet sangat dibutuhkan guru dalam proses pembelajaran otomatis pengeluaran guru juga meningkat. Karena pembelajaran tidak akan berjalan tanpa adanya akses internet dalam hal ini kuota internet. Pembelajaran daring yang dilakukan selama satu semester membutuhkan kuota internet yang besar, kemudian guru juga harus menjalin hubungan baik dengan para orang tua dan kepala sekolah. Komunikasi harus tetap berjalan untuk memantau perkembangan peserta didik, maka pengeluaran guru tidak hanya mengarah pada kuota internet tetapi juga pada biaya komunikasi dengan kepala sekolah seperti pulsa, pengeluaran lainnya yaitu waktu. Guru akan tersita waktunya untuk melakukan pembelajaran daring.

Fakta ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Duta et al., 2015), (Awang & Daud, 2015) yang menandakan bahwa komunikasi merupakan variabel penting dalam interaksi pembelajaran dan berhubungan langsung dengan tujuan pembelajaran supaya tercapai secara efektif. Jika komunikasi terhambat, maka kegiatan pembelajaran juga akan terganggu sebab pembelajaran pada dasarnya merupakan interaksi guru dengan anak didik yang harus bersifat setara. Jika tidak terjadi kesetaraan, maka akan ada satu pihak yang tidak mendapatkan keuntungan. Ketidaksetaraan tersebut diantaranya terkendala karena wabah covid 19 yang menyebabkan kualitas komunikasi dalam pembelajaran antara guru dengan anak di PAUD tidak tercapai secara optimal. Keefektifan komunikasi yaitu dimana seorang guru dapat menyampaikan pesan atau materinya kepada peserta didik, dan peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan sebagaimana pemahaman guru tersebut, sehingga pembelajaran

bermakna dapat terbangun melalui komunikasi guru dan peserta didik yang baik (Wisman, 2017). Setidaknya ada tiga unsur yang perlu diperhatikan dalam suatu komunikasi pembelajaran yang efektif. Unsur pertama komunikator, dua isi pernyataan atau pesan dan tiga komunikan atau rekan komunikasi. Dalam kegiatan pembelajaran ketiga unsur ini menjadi sesuatu yang penting apalagi pada kegiatan pembelajaran anak usia dini. Interaksi pembelajaran seyoginya terjadi secara menyenangkan, bermakna, menginspirasi dan membantu anak membangun gagasan sebab anak sedang pada masa yang senang mengeksplorasi lingkungan dan aktif mencari pengalaman-pengalaman baru (Nurihsan & Agustin, 2011). Pendek kata, kendala komunikasi dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini pada masa pandemi covid 19 turut mengganggu iklim belajar anak usia dini dan itu akan turut berpengaruh pada area-area perkembangan anak usia dini secara keseluruhan. Hal ini dipengaruhi juga oleh pola asuh orang tua, pendidikan orang tua dan lingkungan sekitar (Pramudyani, 2020), (Agustin, Djoehaeni, & Dwi Puspita, 2020). Orang tua juga membantu guru untuk mengerjakan tugas-tugas kegiatan pengembangan di rumah (Kurniati, Nur Alfaeni, & Andriani, 2020). Komunikasi tidak terbangun dengan baik antara guru dan anakpun dikarenakan orang tua terutama orang tua yang berada didaerah merasakan keberatan jika harus menambah pengeluaran untuk pembelian kuota internet pembelajaran, berdasarkan penelitian, (Purwanto et al., 2020), kendala yang dihadapi para orang tua adalah adanya penambahan biaya pembelian kuota internet bertambah, teknologi online memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran orang tua.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Keberhasilan e-learning ditunjang oleh adanya interaksi maksimal antara pendidik dan peserta didik, antara peserta didik dengan berbagai fasilitas pelatihan, antara peserta didik dengan pengan peserta didik lainnya, dan adanya pola pembelajaran aktif dalam interaksi tersebut. Apabila pembelajaran berbasis pada web, maka diperlukan adanya pusat kegiatan peserta didik, interaksi antar kelompok,

administrasi penunjang sistem, pendalaman materi, ujian, dan materi online. Dari sisi teknologi informasi; internet memungkinkan perombakan total konsep-konsep pembelajaran yang selama ini berlaku. Teknologi informasi dan telekomunikasi yang murah dan mudah akan menghilangkan batasan ruang dan waktu yang selama ini membatasi dunia pelatihan. Beberapa konsekuensi logis yang terjadi antara lain adalah (1) peserta didik dapat dengan mudah mengambil materi pembelajaran dimanapun tanpa terbatas lagi pada batasan tempat dan waktu; (2) Peserta didik dapat dengan mudah berguru dan berdiskusi dengan para tenaga ahli atau pakar di bidang yang diminatinya; (3) Materi pembelajaran bahkan dapat dengan mudah diambil di berbagai penjuru dunia tanpa tergantung pada dimana mahasiswa belajar. Berbagai peluang tersebut masih menghadapi tantangan baik dari biaya, kesiapan infrastuktur teknologi informasi, masyarakat, dan peraturan yang mendukung terhadap kelangsungan e-learning

LAMPIRAN

A. Kuesioner

KUISIONER PENGGUNAAN TEKNOLOGI OLEH guru dalam PROSES BELAJAR MENGAJAR SELAMA PANDEMI

UMUR:

MATA PELAJARAN:

Mohon menjawab pertanyaan berikut ini dengan sejujurnya, hasil penelitian hanya akan dipergunakan untuk kepentingan penelitian

NO	PERNYATAAN	STS	TS	CS	S	SS
1	Saya memahami dan bisa menggunakan dengan baik media teknologi seperti ZOOM dalam proses belajar mengajar saat pandemic Covid 19					
2	Saya menggunakan media lain selain zoom untuk memberikan materi selama proses belajar mengajar saat pandemi Covid 19 ini					
3	Saya menguasai penggunaan media google drive dalam proses belajar mengajar					
4	Menurut saya penggunaan media berbasis teknologi sangat membantu proses belajar mengajar					
5	Dalam membuat materi belajar mengajar saya menggunakan bantuan microsoft office					
6	Dalam membuat materi belajar mengajar saya menggunakan bantuan kamera untuk membuat vidio pembelajaran					
7	Saya merasa mudah menyesuaikan diri dalam menggunakan berbagai media berbasis teknologi dalam proses belajar mengajar (zoom/ google meet/ google classroom)					
8	saya dapat dengan mudah belajar mengenai penggunaan teknologi-teknologi pembuatan bahan ajar agar lebih menarik bagi siswa					
9	Selain menggunakan buku ajar yang sudah ada saya juga mengembangkan bahan ajar menggunakan vidio agar lebih menarik					
10	Saya memiliki bahan ajar berbasis vidio untuk setiap pertemuan mata pelajaran yang saya ampu					
11	Bagi saya penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar saat ini memudahkan					
12	Bagi saya penggunaan media teknologi dalam proses belajar mengajar membuat siswa menjadi lebih tertarik dengan pelajaran yang saya berikan					
13	Saya mampu dengan mudah beradaptasi dengan penggunaan teknologi komunikasi untuk proses belajar mengajar					
14	Proses belajar mengajar saat ini dengan menggunakan media teknologi (zoom, wa, google meet) menjadi lebih menyenangkan					
15	Saya masih memerlukan bantuan untuk mampu menguasai penggunaan teknologi dalam membuat bahan ajar					

B. Surat Tugas Penelitian



UNIVERSITAS PERSADA INDONESIA Y.A.I FAKULTAS TEKNIK

Kampus D : Jl. Salemba Raya 7/9 A Jakarta 10340, Indonesia
Telp : (021) 3914075-76-81, Fax : (021) 3147910
Website : www.yai.ac.id, E-mail : fti.upi@yai.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 253/ST/FT UPI Y.A.I/XI/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Dekan Fakultas Teknik Universitas Persada Indonesia Y.A.I, dengan ini menugaskan kepada:

No	Nama Dosen	Homebase
1.	Jayanti Apri Emarawati.SH.,MM	Informatika S1

Untuk melaksanakan kegiatan Penelitian di SMP Mizan Depok dengan Judul Penelitian "Penggunaan Teknologi oleh Guru dalam Proses Belajar Mengajar selama Pandemi di SMP Mizan Depok" dari Bulan November 2020 sd Februari. 2021.

Demikian Surat Tugas ini disampaikan, untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 11 November 2021

**Fakultas Teknik
Universitas Persada Indonesia
Y.A.I
Dekan,**



Dr. Ir. Fitri Suryani, MT

C. Surat Ijin Penelitian



UNIVERSITAS PERSADA INDONESIA Y.A.I FAKULTAS TEKNIK

Kampus D : Jl. Salemba Raya 7/9 A Jakarta 10340, Indonesia

Telp : (021) 3914075-76-81, Fax : (021) 3147910

Website : www.yai.ac.id, E-mail : fti.upi@yai.ac.id

Nomor : 250/FT UPI Y.A.I/xi/2020
Lamp : -
Hal : Peemohonan Ijin Penelitian

Jakarta, 11 November 2020

**Kepada Yth,
Bapak/Ibu Kepala Sekolah
SMP MIZAN Depok
di tempat**

Dengan Hormat,

Sehubungan pengamalan Tridarma Perguruan Tinggi bagi Dosen di Lingkungan Fakultas Teknik UPI Y.A.I, maka bersama ini kami sampaikan permohonan ijin kepada Bapak/Ibu Kepala Sekolah untuk dapat melakukan penelitian di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun Dosen yang akan melakukan penelitian adalah Ibu Jayanti Apri Emarawati. SH.MM dengan judul penelitian "Penggunaan Teknologi oleh Guru dalam Proses Belajar Mengajar selama Pandemi di SMP Mizan Depok". Kami mohon Bapak dan Ibu dapat membantu memberikan Data yang di butuhkan untuk menunjang penelitian tersebut.

Demikian permohonan ijin ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
Fakultas Teknik UPI Y.A.I
Dekan

Dr. Ir. Fitri Suryani, MT

D. Surat Keterangan Selesai Penelitian



YAYASAN ARROMALIYAH DEPOK SMP MIZAN

STATUS : TERAKREDITASI "B"

JL. Raya Citayam No. 81 Pondok Jaya Kec. Cipayung Kota Depok 16443
Jawa Barat Telp : (021) 7763723, 7763390

Depok, 20 Februari 2021

Nomor : 237/SMP-MIZAN/II/2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Surat keterangan telah menyelesaikan penelitian

Yth Kepada
Universitas Persada Indonesia Y.A.I Fakultas Teknik
Di Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Merujuk surat dari **Universitas Persada Indonesia Y.A.I Fakultas Teknik** dengan Nomor : 250/FT UPI Y.A.I/XI/2020. Nama Jayanti Apri Emarawati, SH, MM, selaku Dosen **Fakultas Teknik UPI Y.A.I** telah melakukan dan menyelesaikan penelitian dari tanggal 11 November s/d 18 Februari 2021 dengan judul "**Penggunaan Teknologi oleh Guru dalam Proses Belajar Mengajar selama Pandemi di SMP Mizan Depok**"

Demikian surat ini kami buat dengan sebenar-benarnya, untuk Dosen **Fakultas Teknik UPI Y.A.I**, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Di tetapkan di : Depok
Pada Tanggal : 20 Februari 2021
Kepala Sekolah, SMP MIZAN



E. Tanda Terima dari Perpustakaan

PERPUSTAKAAN FAKULTAS TEKNIK UPI Y.A.I

Jl. P. DIPONEGORO No. 74

No. Telp (021) 3926000

Jakarta Pusat

Tanda Terima

009/Perp. FT UPI Y.A.I/II/2021

Pada hari ini Senin tanggal 14 September 2020 Perpustakaan FT UPI Y.A.I telah menerima Hasil Penelitian dari :

Nama : Jayanti Apri Emarawati. SH. MM

NIDN : 0414046904

No. Sertifikasi : 111031020005905

Judul Penelitian : Penggunaan Teknologi oleh Guru dalam Proses

Belajar Mengajar selama Pandemi di SMP Mizan

Depok

Jumlah : 1 (satu) exemplar

Yang Menerima



DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. H. S. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(5), 395-402.
- Baharuddin, M. R., & Sulestry, A. I. (2019). Development of Geometry Books Based on Behavioristic Theory. In *International Conference on Natural and Social Sciences (ICONSS) Proceeding Series* (pp. 281-284).
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Fitriani, F., Baharuddin, M. R., & Kayanti, J. (2019, October). Comparison of Cooperative Learning Model Think Pair Share and Think Pair Square Toward Students' Mathematical Communication Ability. In *International Conference on Natural and Social Sciences (ICONSS) Proceeding Series* (pp. 202-208). Junaid, R., & Baharuddin, M. R. (2020). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui PKM Lesson Study. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 122-129.
- Kaler, C. B. (2012). A Model of Successful Adaptation to Online Learning for College-Bound Native American High School Students. *Multicultural Education & Technology Journal*.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12.
- Simmons, D. E. (2002). The Forum Report: E-learning Adoption Rates and Barriers. *The ASTD e-Learning Handbook*, 19-23.
- Sulestri, A. I., & Baharuddin, M. R. (2019). Media Pembelajaran Geometri dalam Konsep Behavioristik. *Prosiding Semantik*, 2(1), 43-46.
- William, A. D., & Richard, J. W. (2004). Vark Preferred Learning Styles and Online Education. *Management Research News*, 27(7), 1-13.
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 51-65.

Zapalska, A., & Brozik, D. (2006). Learning Styles and Online Education. CampusWide Information Systems.

LAMPIRAN